



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9600-9611

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Dameria Br. Rajagukguk¹, Dimita Purba², Tiur Rajagukguk³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

dameriabrrajagukguk03@gmail.com¹, dimitahppurba@gmail.com², tiurrajagukguk2021@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), serta struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Adapun variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling dalam penentuan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dari sektor perindustrian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Good Corporate Governance, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui Return on Assets. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan faktor internal perusahaan secara efektif, serta menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu proses sistematis untuk menilai sejauh mana perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan modal secara efektif. Proses ini mencakup penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan ukuran kepatuhan terhadap regulasi keuangan serta penerapan strategi keuangan yang mendukung keberlanjutan bisnis. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Rahman, 2020:34). Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan melalui Return on Assets (ROA), yaitu merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Pencapaian ROA yang tinggi dan stabil berfungsi sebagai bukti nyata bahwa manajemen telah bekerja secara efisien. Kegagalan dalam mencapai ROA yang memadai sering kali ditunjukkan sebagai perwujudan dari kurangnya efektifitas pengawasan. ROA menjadi alat ukur utama untuk mengevaluasi kewajiban manajemen dalam mempertanggungjawabkan keputusan, tindakan, dan kinerja mereka kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemilik dan pemangku kepentingan. Pentingnya ROA dapat dipahami secara mendalam melalui Teori Agensi (*Agency Theory*).

. Beberapa faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis tentang *good corporate governance* (GCG), kebijakan dividen, dan struktur modal. *Good corporate governance* merupakan seperangkat aturan, prinsip, mekanisme, dan struktur yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan agar tercipta sistem operasional yang transparansi, akuntabilitas, responsibilitas,

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

independensi, dan kewajaran.

Melalui implementasi GCG, hubungan antara para pemangku kepentingan, seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, menjadikan lebih jelas terkait hak, kewajiban, serta wewenangnya. GCG juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya praktik manipulatif dan ketidakjujuran dalam pengelolaan perusahaan. GCG memiliki lima prinsip utama yaitu: transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kewajaran. Gagasan-gagasan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah antara pemilik perusahaan dan pengelolanya.

Komisaris independen memiliki tugas yang penting dalam mengawasi kinerja direksi yaitu mengelola perusahaan dan memastikan kebijakan perusahaan berjalan dengan baik, transparan, adil serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, investor, maupun masyarakat dengan cara menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Benturan dan konflik kepentingan manajemen yang dapat terjadi sehingga komisaris independen sangat diperlukan untuk mengawasi hal-hal tersebut. Selain seberapa baik perusahaan dijalankan, kebijakan dividen juga memengaruhi hasil keuangannya. Nurhayati, dkk, (2023:32) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah tentang memutuskan apa yang akan dilakukan dengan laba perusahaan, baik membagikannya kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya untuk digunakan sebagai pertumbuhan di masa depan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, sisa pendapatannya akan lebih sedikit, yang berarti akan ada lebih sedikit dana yang digunakan untuk kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan.

Namun, jika perusahaan lebih suka menyimpan pendapatan yang diperolehnya, akan ada lebih banyak dana yang tersedia untuk digunakan sebagai kebutuhan perusahaan. Investor yang menginginkan pendapatan tetap akan membeli saham yang memiliki harga stabil dan pembagian dividen dalam jumlah yang konsisten. Rencana dividen yang menghasilkan peningkatan dividen setiap tahun dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena menunjukkan bahwa para pemimpin dapat menjalankan perusahaan dengan cara meningkatkan dividen bagi investor. Cara perusahaan mengelola dividen berkaitan dengan teori keagenan, yang mengkaji hubungan antara pemegang saham dan pemilik, serta bagaimana kepentingan mereka dapat berbenturan (Audityani dan Yuyetta, 2022:19).

Perbedaan pendapat ini sejalan dengan teori keagenan, di mana para pemimpin lebih suka membagikan dividen kecil karena perusahaan membutuhkan banyak uang untuk beroperasi, sementara pemegang saham menginginkan pembayaran dividen yang besar. Kebijakan dividen perlu dipikirkan secara matang agar perusahaan tetap berjalan dan yang lebih penting, memastikan pemegang saham puas, yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal. Bagaimana sebuah perusahaan mampu mengelola labanya, dapat terlihat dari pendanaannya.

Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menangani jumlah utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham biasa, dan saham preferen. Pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan mendapatkan dana yang efisien untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pendanaan bisnis sangat penting bagi perusahaan, dan pendanaan tersebut terdiri dari gabungan kepemilikan saham dan dana pinjaman. Kombinasi antara dana pinjaman dan modal sendiri perlu dikelola sesuai kebutuhan dan kondisi perusahaan agar mampu memberikan hasil yang optimal (Hidayat & Ramadani, 2022:27).

Kesuksesan untuk mencapai tujuan bisnis secara optimal, pengelola keuangan harus mengelola dana dengan baik dan benar. Bisnis dapat bernilai lebih tinggi jika pengaturan keuangannya memiliki jumlah pinjaman jangka panjang yang tepat. Hal ini karena pinjaman jangka panjang dapat digunakan untuk membayar hal-hal yang menghasilkan laba, yang kemudian meningkatkan nilai bisnis (Wibowo, 2020: 45). Namun, menggunakan terlalu banyak utang juga memiliki risiko besar, terutama terkait biaya bunga yang tinggi dan aturan pembayaran yang ketat.

Manajemen keuangan harus mampu menjaga keseimbangan antara dana yang dimiliki dan dana yang dipinjam agar tetap stabil. Penanganan yang buruk dapat menyulitkan bisnis untuk membayar utangnya dan bahkan dapat menyebabkannya bangkrut (Pratama & Dewi, 2021:35). Selain itu, manajemen perusahaan harus memastikan bahwa dana pinjaman benar-benar digunakan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada yang dikeluarkan. Pengelolaan dana pinjaman dan modal sendiri yang terencana dengan baik dan cermat sangat penting untuk menjaga bisnis tetap berjalan dan mampu bersaing (Rahmawati, 2023:17).

Tabel 1.1 *Research Gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	<i>Research Gap</i>
<i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	Alvita Bella Santika (2024)	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>good corporate governance</i> , kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan
	Phan William dan Agustin Ekadjaja (2020)	<i>Good corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan	
Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan	Lisa AyuYuliana dan Endah Sulistyowati (2023)	Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan	
	Teguh Erawati, Sri Ayem, dan Maria Mira Tokan (2022)	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	
Struktur Modal dan Kinerja Keuangan	Syarifah Aini Ritonga, Ihsan Effendi, dan Ahmad Prayudi (2021)	Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan	
	Eva Yuliani (2021)	Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan	

Sumber: data di olah peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal secara parsila terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk memeriksa hasil dari hal-hal yang digunakan, dan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika memutuskan di mana akan berinvestasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat memberikan ringkasan tentang apa yang membuat keuangan perusahaan berhasil, membantu dan memandu dengan informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan di dalam perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Juwita, dkk. (2020:41) menjelaskan bahwa, Teori Keagenan

adalah hubungan yang memuat kontrak antara agen dengan prinsipal. Hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak agen tersebut dianalogikan sebagai hubungan antara pemilik sebuah perusahaan dengan manajemennya. Manajemen sebagai pihak agen diberi kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Assaji dan Machmudah (2020:58) teori sinyal adalah bagaimana perusahaan berusaha menyajikan informasi seputar laporan keuangan terhadap pihak-pihak pemangku kepentingan, sehingga situasi perusahaan dapat diketahui. Harapannya adalah supaya pihak-pihak pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian secara tepat kepada perusahaan.

Teori Trade-Off (*Trade-Off Theory*)

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963, dan hingga kini terus dikembangkan dalam berbagai penelitian keuangan modern. Inti dari teori ini adalah bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun di sisi lain juga menimbulkan risiko tambahan seperti biaya kebangkrutan dan biaya keuangan lainnya (Saputri & Yuliana, 2021:117).

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance*

Firlana, dkk (2022:67) tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah pedoman yang mengatur operasional perusahaan dalam rangka mendorong pengendalian dan pengawasan untuk melindungi hak dan kepentingan dari para pemegang saham. Nasution (2020:51) Tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada serangkaian aturan dan pemeriksaan yang digunakan perusahaan untuk menyeimbangkan kekuasaan dan pengawasannya, sekaligus memastikan perusahaan bertanggung jawab kepada mereka yang berkepentingan di dalamnya.

Indikator *Good Corporate Governance*

Effendi (2016:45), ada beberapa indikator *good corporate governance* yaitu :

- a) Kepemilikan Manajerial (KM)
Kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Direksi dan Komisaris) adalah bentuk insentif untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar di pasar. Ketika manajer juga menjadi pemilik, mereka akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan keuangan karena kegagalan perusahaan akan mengurangi kekayaan pribadi mereka sendiri. Hal ini memperkecil *Agency Cost* (biaya agensi).
- b) Dewan Komisaris Independen (DKI)
Indikator ini menekankan pada fungsi pengawasan eksternal di dalam tubuh perusahaan. Dewan komisaris independen dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris independen. Keberadaan komisaris independen minimal 30% (sesuai regulasi OJK) dianggap efektif untuk memonitor kinerja direksi secara objektif. Mereka bertindak sebagai penengah jika terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.
- c) Komite Audit (KA)
Indikator ini menilai keandalan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan. Komite audit dihitung dengan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Komite audit yang jumlahnya memadai dan memiliki keahlian finansial akan meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mencegah praktik manajemen laba (*earnings management*).

Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan besar kecilnya saldo laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Yuliana & Sulistyowaty, 2023:89). Kebijakan dividen dikenal sebagai istilah bagi hasil antara perusahaan dengan pemegang saham atau investor dari keuntungan yang telah diperoleh atas kontribusi mereka dalam operasional perusahaan tersebut (Moridu, dkk, 2022:57).

Indikator pengukuran dividen

Dividen memiliki alat untuk menjadi tolak ukur dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

Dividen Payout Ratio (DPR)

Menurut Sartono, (2020:317) *Dividen payout ratio* (DPR) menunjukkan berapa banyak dari total laba perusahaan yang dibayarkan kepada investornya sebagai dividen. Rasio ini sangat penting untuk rencana dividen karena memberi tahu pemegang saham berapa bagian laba yang mereka terima sebagai dividen dan berapa bagian yang disimpan untuk investasi lebih lanjut. Jika DPR lebih tinggi, berarti investor mendapatkan bagian laba yang lebih besar, yang dapat membuat mereka lebih yakin tentang kinerja perusahaan di masa depan. Namun, jika DPR lebih rendah, berarti perusahaan menyimpan lebih banyak laba untuk mengembangkan bisnis atau melakukan investasi di kemudian hari.

Rencana DPR juga menunjukkan bagaimana para pemimpin menghadapi kebutuhan untuk menemukan keseimbangan yang baik antara apa yang diinginkan investor dan apa yang dibutuhkan perusahaan untuk urusan keuangannya sendiri. DPR sering digunakan oleh investor sebagai dasar untuk memilih tempat menginvestasikan uang mereka, karena dianggap sebagai tanda kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang stabil (Hery, 2021:223). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per share (DPS)}}{\text{earning per share (EPS)}}$$

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Menurut Sartono (2020:118), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Struktur modal menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mengalokasikan sumber pendanaan dari dalam dan luar perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasional serta mendukung rencana ekspansi.

Debt To Equity Ratio

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. DER menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin total utang dan mengukur seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko kebangkrutan (Siswanto, 2021:35). Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari kesuksesan bisnis dan kepemimpinan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya dalam jangka waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan ini sangat penting untuk melihat seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Maryasih 2021:85).

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan ini sangat penting untuk melihat seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin baik nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang secara langsung menunjukkan efektivitas dan efisiensi operasional. *Return On Asset* dapat digambarkan dengan formula berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik memastikan para pemimpinnya menangani segala sesuatunya di perusahaan dengan terampil dan cermat, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik terkait keuangan bagi perusahaan

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan guna menjawab suatu permasalahan secara ilmiah.

Penelitian biasanya dibedakan menjadi dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan data yang dapat diukur dan dihitung secara objektif. Metode ini menggunakan angka atau informasi numerik untuk kemudian dianalisis secara statistik sehingga hasilnya bersifat terukur dan dapat diuji kebenarannya (Siregar, 2020:25).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi merupakan keseluruhan elemen atau unit yang memiliki karakteristik tertentu serta memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan Sektor Perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024 dengan jumlah sebanyak 65 perusahaan. Rentang waktu tersebut dipilih karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel (*pooled data*) yang mengombinasikan data time series dan data *cross section*.
2. Tahun 2022 dipilih sebagai awal periode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih stabil dan akurat dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Tahun 2024 dijadikan sebagai tahun akhir pengamatan karena pada tahun ini data laporan tahunan serta statistik pasar modal dari Bursa Efek Indonesia telah tersedia secara lengkap.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang dipilih untuk diteliti guna mewakili karakteristik keseluruhan populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perindustrian yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Perindustrian yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan Sektor Perindustrian yang konsisten memperoleh laba selama periode 2022-2024.

Tabel 2.1 Penetapan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.	65
Kriteria 1: Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tidak Terdaftar Secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2022-2024 (Perusahaan yang baru melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) dan Suspensi).	(16)
Kriteria 2: Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2022-2024.	(5)
Kriteria 3: Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024.	(16)
Jumlah Sampel :	28
Jumlah Pengamatan Penelittian (28 X 3)	84

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 65 Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 65 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024. Hasilnya terdapat 16 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia.

3. Kemudian dari 49 perusahaan tersebut diteliti lagi perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 5 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya.
4. Kemudian dari 44 perusahaan tersebut diteliti lagi perusahaan yang tidak konsisten memperoleh laba. Hasilnya terdapat 16 perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian.
5. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 28 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (mulai dari 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 28 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah pengamatan adalah sebanyak 84 observasi data penelitian yang siap diuji.

Uji Asumsi Klasik

Suatu metodologi dapat memperoleh hasil yang baik ketika memenuhi kriteria tertentu, menghasilkan temuan-temuan yang signifikan dalam penelitian. Metode analisis statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Uji asumsi klasik yang ditetapkan adalah menggunakan uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linear antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk setiap variabel independen. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H_1), Hipotesis kedua (H_2), Hipotesis ketiga (H_3) dianalisis dengan regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel DKI, DPR, dan DER terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan dapat diuji dengan melakukan Uji statistik (*t-test*), Uji F-Statistik, dan koefisien determinan (R^2).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah Data *Transform*

Uji Normalitas Setelah Data *Transform*

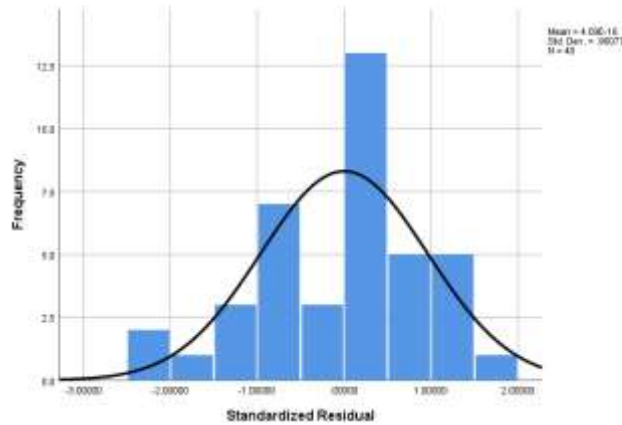
Tabel 3.1 Uji Normalitas Setelah Data *Transform*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66325666
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.124
	Positive	.076
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui hasil uji statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,124 > 0,05$, sehingga data penelitian ini berdistribusi normal.

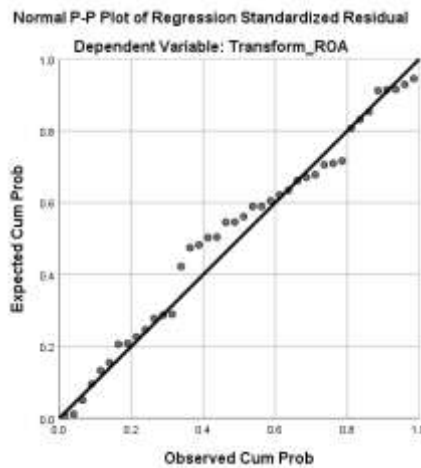
Gambar 3.1 Uji Histogram Setelah Data *Transform*



Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Gambar 3.1 dapat terlihat bahwa kurva membentuk pola lonceng dan mengikuti kurva normal. Penyebaran residual berada di sekitar nilai nol serta tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Gambar 3.2 *Probability Plot* Setelah Data Transform

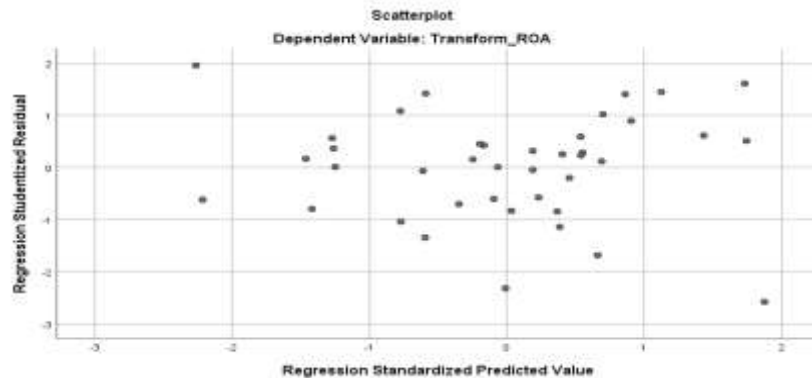


Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal *Probability Plot* (P-P Plot), terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Data Transform

Gambar 3.3 Grafik *Scatter Plot* Setelah data Transform



Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Dari Gambar 3.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* setelah data *transform* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* setelah Data *Transform*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.761	.177		-15.615	.000
	Transform_DKI	.209	.261	.126	.801	.428
	Transform_DPR	.069	.058	.190	1.205	.236
	Transform_DER	-.248	.140	-.279	-1.769	.085

a. Dependent Variable: Transform_ROA

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari koefisien regresi semua variabel dalam penelitian ini > 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas Setelah Data *Transform*

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas Setelah Data *Transform*

Coefficients ^a					
Model		Tolerance		VIF	
		1	(Constant)		
	Transform_DKI	.996		1.004	
	Transform_DPR	.986		1.014	
	Transform_DER	.984		1.017	

a. Dependent Variable: Transform_ROA

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokolerasi Setelah Data *Transform*

Tabel 3.4 Uji Autokolerasi Setelah Data *Transform*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.120	.047	.69034	2.228

a. Predictors: (Constant), Transform_DER, Transform_DKI, Transform_DPR
 b. Dependent Variable: Transform_ROA

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan kriteria $dU < DW < (4-dU)$, maka: $n = 84$; $k = 3$. Tabel *Durbin Watson* (84;3) diperoleh $dU = 1,7199$ maka, didapatkan hasil statistik dari *Durbin Watson* (D-W) yaitu $1,7199 < 2,228 < 2,2801$. Artinya tidak ditemukan adanya gejala autokolerasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.064	.015
	DKI_X1	.009	.008
	DPR_X2	.083	.018
	DER_X3	-.025	.008
a. Dependent Variable: ROA_Y			

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3.5 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$ROA = 0,064 + 0,009 \text{ DKI} + 0,083 \text{ DPR} - 0,025 \text{ DER}$$

Penjelasan model persamaan regresi linear berganda yaitu:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,064 menyatakan bahwa jika Dewan Komisaris Independen, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Asset* sebesar 0,064.
2. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (b₁) sebesar 0,009 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Dewan Komisaris Independen (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,009.
3. Nilai koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (b₂) sebesar 0,083 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan *Dividend Payout Ratio* (dengan asumsi bahwa nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,083.
4. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b₃) sebesar -0,025 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka nilai *Return On Asset* akan turun sebesar 0,025

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.226	.000
	DKI_X1	1.073	.287
	DPR_X2	4.645	.000
	DER_X3	-3.260	.002
a. Dependent Variable: ROA_Y			

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Dari hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen (X₁) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,287 > 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,073 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99006. Hasil ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (X₂) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,645 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99006. Hasil ini berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (X₃) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -3,260 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99006. Hasil ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima. Artinya Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7513>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	3	.026	10.519	.000 ^b
	Residual	.198	80	.002		
	Total	.276	83			
a. Dependent Variable: ROA_Y						
b. Predictors: (Constant), DER_X3, DPR_X2, DKI_X1						

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,519 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,72 dengan df pembilang = 3, dan df penyebut = 80 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa antara *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.8 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.256	.0497022
a. Predictors: (Constant), DER_X3, DPR_X2, DKI_X1				
b. Dependent Variable: ROA_Y				

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* sebesar 25,6% sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan disarankan mengoptimalkan kebijakan dividen dan struktur modal serta memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* guna meningkatkan kinerja keuangan. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil lebih komprehensif.

Refrensi

1. Alfathan A. Y. & Manda G. S. (2026). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. 2 April 2026.
2. Anggia G & Suteja J. (2019). Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. 31 Agustus 2019 <https://doi.org/10.23969/Jrbm.V12i2.2762>
3. Anthonie D. P. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. 3 April 2020.
4. Audityani & Yuyetta 2020. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No.4. 12 Januari 2021.
5. Audityani & Yuyetta 2020. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No.4. 12 Januari 2021.
6. Evatriana E & Setiawati L. W. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kebijakan Dividen, Green Accounting Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.9, No.2. 10 Juni 2024 <https://doi.org/10.35968/Jbau.V9i2.1284>
7. Hidayat, dkk. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.4 No.2. 18 Juli 2025. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.1610>
8. Kamaluddin & Indriani, R. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
9. Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media.
10. Kusmayadi, Dkk. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: Lppm Universitas Siliwangi.
11. Nurhayati, dkk. 2022. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Jurnal Keuangan & Perbankan*. Vol.9 No.2. 11 Desember 2023. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8301>
12. Phan W & Ekadjaja A 2020 Pengaruh Gcg, Struktur Modal, Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Vol.2, No.3 Juli 2020. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V2i3.9543>
13. Pratama & Dewi 2021 Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi*. Vol.5, No.2. 03 Januari 2025.
14. Rahmawati. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.12, No.9. 29 September 2023.
15. Sartono R. Agus. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPF.
16. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
18. Wibowo. 2020. Pengaruh Struktur Modal Dan Kemampuan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol.8 No.1. 28 Mei 2020. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V8i1.308>